

**PROSES PEMANFAATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KEAGAMAAN
SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SDIT AL HANIF CILEGON**

Reksa Adya Pribadi¹, Adlin Putri Pinanggih², Maylan Qorina³, Dwi Aprianti⁴

¹²³⁴PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹reksapribadi@untirta.ac.id, ²2227200074@untirta.ac.id,

³2227200097@untirta.ac.id, ⁴2227200115@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the process of utilizing religious-based extracurriculars as a means of developing the character of students at SDIT Al Hanif Cilegon. In 2016, SDIT Al Hanif began to form religious-based extracurriculars, one of which was archery. SDIT Al Hanif Cilegon which is located on Jl. Perumnas Bumi Cibeber Kencana (BCK), Karangasem Village, Cibeber District. This research is a type of qualitative research using data collection tools in the form of interviews and observations. Based on the research results, SDIT Al Hanif Cilegon uses this religious-based extracurricular as a means of developing religious character in students. With this religious-based extracurricular, students are expected to have religious characters such as not being arrogant, not selfish, telling the truth, having a good religion, and the main goal is to get closer to God because this extracurricular is a recommendation ordered by the Prophet. The results of the research stated that archery extracurricular activities at SDIT Al Hanif Cilegon had an impact on the character of students, especially on religious characters. This religious character is the main character and is very influential in increasing student academic achievement. Not only that, archery extracurricular activities also have an impact on physical health and change the quality of sleep for the better.

Keywords: Extracurricular, Religion, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemanfaatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai sarana pengembangan karakter peserta didik yang pada SDIT Al Hanif Cilegon. Pada tahun 2016, SDIT Al Hanif mulai terbentuknya ekstrakurikuler berbasis keagamaan salah satunya yaitu kegiatan memanah. SDIT Al Hanif Cilegon yang terletak di Jl. Perumnas Bumi Cibeber Kencana (BCK), Kelurahan Karangasem, Kecamatan Cibeber. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, SDIT Al Hanif Cilegon menggunakan ekstrakurikuler berbasis keagamaan ini sebagai sarana pengembangan karakter religius pada peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler berbasis keagamaan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki karakter religius seperti tidak sombong, tidak egois, berkata jujur, memiliki agama yang bagus, dan tujuan utamanya adalah

untuk mendekatkan diri kepada Tuhan karena ekstrakurikuler ini merupakan sebuah anjuran yang diperintahkan oleh Rasulullah. Hasil dari penelitian dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memanah di SDIT Al Hanif Cilegon berdampak pada karakter peserta didik terutama pada karakter religius. Karakter religius tersebut menjadi karakter yang utama dan sangat berpengaruh kepada meningkatnya prestasi akademik peserta didik. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler memanah juga berdampak pada kesehatan fisik serta mengubah kualitas tidur menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Keagamaan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya sekadar menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai aspek kognitif saja, melainkan dengan menanamkan pendidikan karakter pula. Pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral, kepribadian, dan perilaku peserta didik agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta memersonalisasikan nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang mungkin tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang berbhineka sepanjang hayat.

Dalam rangka menanamkan pendidikan karakter, menurut Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2011, seluruh pendidikan di Indonesia harus menyisipkan 18 nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, budaya, dan falsafah bangsa, yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, dan 18) Tanggung jawab.

Proses pengembangan karakter tidak hanya melalui kegiatan akademik saja tetapi juga dapat melalui kegiatan non akademik yaitu Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah suatu program yang menjadi tempat atau sarana untuk

menyalurkan minat dan bakat yang ada dalam diri peserta didik. Selain itu, ekstrakurikuler juga berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Ayat (2) yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Di Indonesia, pendidikan karakter dapat dikatakan masih rendah dan belum sepenuhnya terlaksana seperti yang diharapkan karena masih banyak ditemukan masalah yang muncul. Menurut data KPAI pada tahun 2018, telah menangani 185 kasus, terdapat 504 kasus anak jadi pelaku pidana, mulai dari pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila. Dengan maraknya penyelewengan perilaku karakter anak bangsa, itu membuktikan bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terlaksana seperti apa yang diharapkan. Perlu ditumbuhkan

kesadaran tidak hanya pada tenaga pendidik dan pemerintah, melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia.

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berirama, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter sangat penting untuk menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berakhlak mulia dan beradab. Untuk mengembangkan karakter tersebut, dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang dilakukan oleh SDIT Al Hanif, Cilegon. SDIT Al Hanif, Cilegon

merupakan sekolah islam terpadu yang menjadi satu-satunya sekolah di Cilegon yang menyediakan ekstrakurikuler berbasis keagamaan seperti memanah, berkuda, seni bela diri, dan da'i cilik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan mampu menjadi sarana dalam mengembangkan nilai karakter religius dan yang lainnya.

Penelitian ini difokuskan pada masalah Proses Pemanfaatan Ekstrakurikuler Berbasis Keagamaan sebagai Sarana Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik di SDIT Al Hanif Cilegon. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan umum pada penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui proses pemanfaatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai sarana pengembangan karakter religius peserta didik di SDIT Al Hanif Cilegon". Adapun yang menjadi tujuan secara khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pemanfaatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam

mengembangkan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Badgon dan Taylor (1975) Penelitian kualitatif meliputi metode yang digunakan untuk proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis secara rinci ataupun lisan dari beberapa perilaku orang yang diamati. Sedangkan metode deskriptif merupakan penelitian dengan cara menggambarkan suatu keadaan objek penelitian yang terjadi akibat kenyataan yang terjadi di lapangan. Dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang sesuai dengan realita di lapangan yang mampu menghasilkan data berupa informasi yang tercatat ataupun perkataan yang berasal dari perilaku orang yang diamati secara terstruktur. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat

bagaimana pemanfaatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan sebagai sarana pengembangan karakter religius peserta didik. Dengan menghubungkan kepada beberapa teori dan pendapat para ahli kemudian menggambarannya secara deskriptif sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat memperoleh pemahaman atas jawaban dari penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan rangkaian peristiwa ataupun semua hal yang terjadi pada proses penelitian ini terutama peristiwa yang berkaitan dengan tujuan dan inti dari penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti turut berpartisipasi dan berkontribusi ketika penelitian berlangsung di lapangan, serta menulis informasi yang didapat pada saat di lapangan, mewawancarai beberapa narasumber, melakukan analisis terhadap data yang didapatkan terkait dengan masalah yang muncul pada saat penelitian, setelah itu mengolah data tersebut dan membuat laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan terkait dengan penelitian ini yaitu: 1) Observasi, adalah metode atau strategi untuk melacak perilaku.

Istilah "pengamatan" juga mengacu pada pengamatan metodis dan dokumentasi gejala yang muncul pada subjek penelitian. 2) Peserta penelitian dapat diwawancarai melalui percakapan atau sesi tanya jawab. Untuk mendukung data yang dikumpulkan melalui observasi, 3) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengumpulan dan evaluasi dokumen yang dimaksud meliputi catatan pribadi siswa, foto kegiatan siswa dan guru, dan testimoni seperti rapor siswa dan catatan kehadiran. Peneliti mungkin dapat menguji, memahami, dan bahkan memprediksi solusi untuk masalah penelitian menggunakan data ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 30 Oktober 2021, pada tanggal tersebut peneliti datang untuk mulai mengamati ekstrakurikuler memanah. Ekstrakurikuler memanah dilaksanakan dalam kurun waktu satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu pagi setelah dilaksanakannya acara MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Total jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler

memanah ini tidak terlalu banyak yaitu kurang lebih sekitar 15 sampai 20 orang, namun pada saat pelaksanaan ternyata yang datang kurang dari 10 orang. Kemudian sekitar pukul 07.45 pembina ekstrakurikuler memberi aba-aba kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler memanah untuk berkumpul. Setelah peserta didik berkumpul, pembina memberikan teori terkait dengan cara memegang busur. Sekitar pukul 08.00 pembina mengajak peserta didik untuk menuju lapangan tempat latihan. Sesaat setelah sampai lapangan, pembina memberikan contoh praktik memegang busur secara langsung. Satu persatu secara bergantian peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba memanah dibawah pengawasan pembina. Didalam pertemuan ini pembina memfokuskan kecakapan peserta didik saat memegang busur. Ditengah latihan pembina memberikan waktu peserta didik untuk istirahat sebentar. Pada pukul 09.00 ekstrakurikuler diberhentikan dan dilanjut minggu depan.

Setelah peneliti amati, Tujuan dibentuknya ekstrakurikuler memanah yaitu untuk melatih fisik atau olahraga, untuk mempelajari sunnah Rasul

karena memanah termasuk ke dalam salah satu Sunnah Rasul selain berenang dan berkuda. SDIT Al Hanif Cilegon ingin membangkitkan lagi ajaran Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Selain itu dengan ekstrakurikuler ini juga bertujuan untuk melatih fokus peserta didik, baik fokus dalam memanah maupun dalam pelajaran di kelas. Sehingga ekstrakurikuler ini cocok diikuti oleh peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran di kelas. Jika diamati kembali Ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangat bagus karena dengan memanah, peserta didik diajarkan untuk tidak boleh egois dan tidak boleh sombong. Adapun sarana atau alat-alat yang digunakan adalah busur, anak panah, quiver (tempat menyimpan anak panah), pelindung jari supaya jari tidak terasa sakit ketika menarik tali/string yang lumayan berat. Selain itu terdapat bantalan yang menjadi target dalam memanah, serta terdapat jagrak atau stand yang merupakan tempat berdirinya bantalan. Namun pada saat dilapangan masih banyak sikap peserta didik yang masih sulit diatur karena dipengaruhi oleh usianya.

Seperti biasa, dihari berikutnya pada tanggal 16 November 2021, pada Jum'at malam SDIT Al Hanif mengadakan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) sehingga pagi hari nya peserta didik dapat langsung melakukan ekstrakurikuler memanah. Peneliti datang pada pukul 08.00. Waktu tersebut memperlihatkan peserta didik sedang melakukan pemanasan yang dipimpin oleh pembina. Pada pukul 08.15, pemanasan diberhentikan dan dilanjutkan dengan pemberian teori yang sama seperti minggu lalu. Pembina memberikan penguatan kembali tentang cara memegang busur, sehingga peserta didik yang belum terlalu memahami dapat mengulas kembali sampai mereka paham cara memegang busur yang baik dan benar. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah di SDIT Al Hanif Cilegon ini, peserta didik diajarkan adab-adab serta cara memanah yang baik dan benar. Hal-hal yang dilakukan adalah memberikan pembelajaran dasar seperti cara menarik busur dengan menggunakan alat seperti karet yang diikat. Peserta didik dibenahi secara teori cara memanah terlebih dahulu sebelum menggunakan busur.

Apabila peserta didik sudah memahami teori yang bagus dalam memanah, mereka baru akan diberikan alat busur untuk praktik dari ilmu yang telah didapatkan. Terlihat saat pukul 08.30, pembina mengarahkan peserta didik untuk menuju lapangan. Disana, pembina kembali memberikan penguatan secara langsung berbarengan dengan memegang alatnya secara nyata. Peserta didik kembali diawasi agar dapat memegang busur dengan baik. Pembina memberikan pengawasan kepada peserta didik secara bergantian. Sekitar pukul 09.30 semua peserta didik sudah bergantian untuk melakukan latihan mengenai cara memegang busur.

Ustadz Muhammad menyatakan bahwa, melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah ini peserta didik memiliki jiwa kesatria yang dimana seorang kesatria tidak boleh memiliki sifat sombong, harus melindungi yang lemah, kemudian harus berkata jujur, memiliki agama yang bagus, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beliau juga mengungkapkan bahwa karakter religius menjadi yang utama karena sangat berpengaruh bagi

seorang pemanah terhadap ketenangannya.

Disamping itu, Ustadz Muhammad juga menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah ini dapat dijadikan sebagai olahraga fisik, karena memanah dapat membantu mengolah otot-otot, terutama otot-otot lengan dan otot-otot belikat. Dalam menarik busur pada saat memanah Teknik yang dilakukan lebih banyak menggunakan otot belikat. Selain itu, dengan memanah juga dapat meningkatkan kualitas tidur yang disebabkan oleh lemahnya otot-otot setelah kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler memanah ini memang cocok untuk peserta didik yang aktif, dimana mereka memiliki energi yang berlebih untuk menarik busur. Ustadz Muhammad menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis keagamaan berperan penting dan memiliki keberhasilan yang besar sebagai sarana pengembangan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Hanif Cilegon memiliki Tujuan dibentuknya ekstrakurikuler memanah diantaranya yaitu untuk melatih fisik atau olahraga, untuk mempelajari sunnah Rasul karena memanah

termasuk ke dalam salah satu Sunnah Rasul selain berenang dan berkuda. SDIT Al Hanif Cilegon ingin membangkitkan lagi ajaran Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Selain itu dengan ekstrakurikuler ini juga bertujuan untuk melatih fokus peserta didik, baik fokus dalam memanah maupun dalam pelajaran di kelas. Sehingga ekstrakurikuler ini cocok diikuti oleh peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini Satuan pendidikan harus mempertimbangkan peluang dukungan untuk keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan. Peluang lainnya misalnya, menawarkan kegiatan kompetitif kepada peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kompetitif yang dapat dilaksanakan antara lain penyelenggaraan lomba/perlombaan ekstrakurikuler keterampilan di tingkat satuan pendidikan, dengan mengikutsertakan peserta didik yang dibesarkan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler pada festival, lomba, olimpiade dan prestasi kompetitif lainnya. Kinerja kompetitif dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi kinerja ekstrakurikuler di satuan pendidikan. tim pembina dapat

mengevaluasi dan mengembangkan program bimbingan belajar yang lebih baik di masa depan dengan mengamati kinerja peserta didik dalam kompetisi. Di sisi lain, kegiatan kompetitif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap hasil usaha latihannya ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler harus ada pembinaan yang mana pembinaan ini bisa berisi langkah, cara maupun adab yang berkaitan dengan ekstrakurikuler yaitu memanah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Hanif Cilegon kegiatan ekstrakurikuler memanah ini terdapat pembinaan yang diajarkan dalam pembelajaran yaitu tentang adab-adab. Ekstrakurikuler memanah merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangat bagus karena dengan memanah, peserta didik diajarkan untuk tidak boleh egois dan tidak boleh sombong. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendidikan di kelasnya dan di lingkungan sekitarnya juga. Dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah di SDIT Al Hanif Cilegon ini, peserta didik diajarkan cara memanah yang baik dan benar. Hal-hal yang dilakukan adalah memberikan

pembelajaran dasar seperti cara menarik busur dengan menggunakan alat seperti karet yang diikat. Peserta didik dibenahi secara teori cara memanah terlebih dahulu sebelum menggunakan busur. Apabila peserta didik sudah memahami teori yang bagus dalam memanah, mereka baru akan diberikan alat busur untuk praktik dari ilmu yang telah didapatkan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam ekstrakurikuler memanah ini adalah sara dan prasarananya yang memadai. Adapun faktor penghambat cuaca, suhu, dan angin biasanya terjadi di luar ruangan, atau lebih tepatnya ketika panahan dimainkan di luar ruangan. Dari segi cuaca ini, jika cuaca sedang hujan sangat menghambat pelaksanaan kegiatan memanah ini, karena alat yang digunakan tidak boleh basah. Jika basah akan menyebabkan rusaknya lem dan patah, karena struktur alat panah tersebut terdiri dari laminasi dan lapisan-lapisan. Sehingga ketika kondisi sedang hujan, kegiatan ekstrakurikuler memanah akan dihentikan sementara. Selain cuaca ada juga penghambat dari

sikap peserta didik yang masih sulit diatur karena dipengaruhi oleh usianya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait ekstrakurikuler berbasis keagamaan di SDIT Al Hanif Cilegon yaitu memanah memiliki manfaat yaitu mampu mengembangkan karakter peserta didik terutama pada karakter religius. Karakter religius tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan karakter lainnya. Peserta didik SDIT Al Hanif Cilegon yang mengikuti ekstrakurikuler memanah menunjukkan karakter-karakter religius seperti tidak sombong, tidak egois, berkata jujur, memiliki agama yang bagus, dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal itu sesuai dengan tujuan didirikannya ekstrakurikuler memanah di SDIT Al Hanif Cilegon yaitu untuk mempelajari salah satu Sunnah Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga dengan ekstrakurikuler memanah ini dapat membangkitkan peserta didik pada ajaran Rasulullah. Karakter religius yang tertanam dengan baik pada diri peserta didik di SDIT Al Hanif terbukti berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik.

E. Kesimpulan

Dalam pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan pada peserta didik di SDIT Al Hanif Cilegon dapat dikatakan berjalan cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam ekstrakurikuler berbasis agama yaitu memanah ini memiliki sarana dan prasarana yang terbilang sangat mendukung dalam pelaksanaannya. Namun dalam segi SDM (Sumber Daya Manusia) terbilang kurang banyak. Karena dari sekian banyaknya siswa yang ada di SDIT Al Hanif Cilegon hanya ada 15-20 orang yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Kemudian terkait dengan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan sudah terbilang baik karena dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menumbuhkan jiwa kesatria yang dimana seorang kesatria tidak boleh memiliki sifat sombong, harus melindungi yang lemah, kemudian harus berkata jujur, memiliki agama yang bagus, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius menjadi yang utama karena sangat berpengaruh bagi

seorang pemanah terhadap ketenangannya. Selain itu, ekstrakurikuler ini juga dapat menumbuhkan sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan serta memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan, dan terampil.

Peneliti menyarankan agar sekolah dengan dibantu oleh guru untuk terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung serta peserta didik juga ikut turut aktif dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aqib, Z., dkk. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media
- Harahap, N., (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing
- Kesuma, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Listyarti. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Esensi
- Mustoip, S., Dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing

- Amran, M., dkk. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, 257-258.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Literasi*, 42-51.
- Harahap, A. C., (2019). Pendidikan Karakter. *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1-10.
- Noormawanti. (2017). Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Tinjauan Psikologis. *At Tajdid*, 124-134.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, 467.
- Selvia, B., dkk. (2020). Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 152-153